



## Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDN Inpres Kaworo, Kabupaten Bima

Rosnani<sup>1\*</sup>, Aggussalam<sup>1</sup>, Abdul Haris<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1825>

### Article Info:

Received : 23 Maret 2026  
Revised : 19 April 2026  
Accepted : 28 April 2026  
Published : 03 Mei 2026

### Correspondence:

Rosnani

Phone: +6285228421955

**Abstract:** This study aims to describe the early literacy skills of first-grade students at SDN Inpres Kaworo, Bima Regency, and to analyze various teacher efforts in overcoming students' reading and writing difficulties. This study focuses on aspects of letter recognition, phonemic awareness, spelling ability, and basic writing skills as the foundation of early literacy in elementary school students. This research method uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of first-grade students and class teachers at SDN Inpres Kaworo, Bima Regency. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of students' literacy skills and the learning strategies implemented by teachers. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and systematic drawing of conclusions based on field findings. The results of the study indicate that students' early literacy skills are at various levels, especially in letter recognition, phonemic awareness, spelling ability, and early writing skills. These differences in abilities cause variations in students' learning speeds during the learning process. Literacy barriers found include difficulty distinguishing similar letters, limitations in spelling words, and errors in capitalization and letter shapes that do not comply with rules. Supporting and inhibiting factors are also influenced by learning motivation, student concentration, classroom conditions, and family support at home. Teachers' efforts include implementing phonics and syllabication methods, using letter and picture cards, repeated reading exercises, gradual writing exercises, and individual correction. Learning strategies are reinforced with a differentiated approach, strengthening motivation, and creating a conducive classroom atmosphere. Parental involvement also supports the improvement of students' literacy skills. The final results show a gradual improvement in basic literacy skills in first grade students.

**Keywords:** Teacher Effort; Reading Difficulty; Writing Difficulty; 1st Grade Elementary School Students

**Citation:** Rosnani, Aggussalam, & Haris, A. (2026). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SDN Inpres Kaworo, Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1128-1139. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1825>

### Pendahuluan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penguasaan kedua keterampilan tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Siswa kelas awal diharapkan mampu

mengenal huruf, membaca kata sederhana, serta menulis dengan baik dan benar (Valentina & Wulandari, 2022). Proses ini menjadi tahap awal dalam pengembangan kemampuan literasi yang lebih kompleks. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis dapat menghambat perkembangan akademik siswa secara keseluruhan. (Khoriyah & Muhiid, 2022).

Email: [rosnani21@gmail.com](mailto:rosnani21@gmail.com)

Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah serta peran guru dan orang tua yang efektif dalam membangun kemampuan dasar tersebut.

Pembelajaran membaca dan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar memiliki karakteristik khas dibandingkan jenjang yang lebih tinggi, karena siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal yang memerlukan pendekatan konkret, kontekstual, dan bertahap. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, sekaligus memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan mengolah informasi (Mesra, 2023). Guru dituntut menciptakan suasana belajar yang menarik agar keterlibatan siswa meningkat, karena metode yang tidak sesuai dapat menimbulkan kesulitan belajar dan menghambat pencapaian hasil. Kondisi ini masih sering ditemukan di lapangan, sehingga menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif (A. P. Wulandari et al., 2023).

Kesulitan membaca dan menulis merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami oleh siswa kelas awal. Bentuk kesulitan yang muncul dapat berupa ketidakmampuan mengenal huruf, kesalahan dalam mengeja, serta ketidaklancaran dalam membaca. Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf dan kata dengan benar (Swandari & Jemani, 2023). Kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk yang mirip sering terjadi. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran secara berkelanjutan. Kesulitan tersebut memerlukan penanganan yang tepat sejak dini. Penanganan yang terlambat dapat berdampak pada rendahnya prestasi dan perkembangan belajar siswa (Saputro et al., 2024).

Faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis pada siswa sangat beragam. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat belajar, serta tingkat konsentrasi siswa. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga, metode pembelajaran, serta ketersediaan media belajar. Kurangnya dukungan dari orang tua juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar. Keterbatasan fasilitas pembelajaran turut memberikan dampak terhadap proses belajar siswa. Berbagai faktor tersebut saling berkaitan dalam mempengaruhi kemampuan siswa (Karnia et al., 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing dan memfasilitasi proses belajar siswa. Guru dituntut untuk memahami karakteristik setiap siswa secara individual. Pendekatan yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar (Dewi et al., 2022). Guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran

agar siswa lebih tertarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Abdurrochim et al., 2022).

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Penggunaan metode fonik dan metode suku kata dapat membantu siswa dalam mengenal huruf dan bunyi (Intania et al., 2023). Latihan membaca secara berulang dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa. Kegiatan menulis secara bertahap dapat membantu siswa dalam membentuk tulisan yang baik. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Pendekatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Strategi yang tepat akan memberikan hasil yang optimal (Sabila & Mutrofin, 2023).

Pendekatan individual merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam hal ini, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui bimbingan yang lebih intensif agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat secara optimal (T. Wulandari & Mudinillah, 2022). Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. (Fawaid & Damayanti, 2024). Penerapan pendekatan ini pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Orang tua dapat membantu anak dalam berlatih membaca dan menulis di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Dukungan dari lingkungan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian yang diberikan orang tua dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar siswa (Ahyar & Zumrotun, 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih cepat memahami materi pembelajaran karena adanya dorongan internal untuk belajar secara aktif. Peran guru menjadi krusial dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasi tersebut melalui pemberian

dukungan, semangat, serta strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu bentuk upaya yang efektif adalah pemberian penghargaan, yang terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Suasana belajar yang menyenangkan serta pembelajaran yang dirancang secara menarik akan membuat siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. (Rohani & Anas, 2022).

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penggunaan media yang menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi karena informasi disajikan secara lebih konkret dan visual. Berbagai jenis media, seperti kartu huruf, buku bergambar, dan media visual lainnya, dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Keberadaan media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar menjadi lebih optimal. Variasi penggunaan media dapat mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Dalam hal ini, guru dituntut untuk kreatif dan selektif dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. (Puteri et al., 2022).

Kondisi nyata di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima menunjukkan adanya siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menulis dengan rapi dan benar. Kondisi ini mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru menghadapi tantangan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan guru perlu dikaji secara komprehensif.

Peran sekolah dalam mendukung pengembangan literasi siswa memiliki kontribusi yang sangat penting melalui penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa, sedangkan program literasi sekolah berperan dalam memperkuat kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan membaca bersama juga dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi. (Siten, 2023). Dengan demikian, dukungan institusi sekolah serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis perlu didukung oleh

berbagai pihak. Kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah sangat diperlukan. Setiap pihak memiliki peran dalam mendukung perkembangan siswa. Sinergi yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Dukungan yang diberikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Perhatian terhadap siswa perlu ditingkatkan. Kerja sama yang baik akan memberikan hasil yang maksimal (Hidayati et al., 2024).

Permasalahan kesulitan membaca dan menulis tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan dasar. Kemampuan literasi menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Penanganan yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru perlu memiliki strategi yang efektif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perhatian terhadap permasalahan ini sangat penting.

Penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan guru. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan metode pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Kajian ini penting untuk meningkatkan kualitas literasi siswa. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan literasi awal siswa kelas I serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas I dan guru kelas yang dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran literasi awal di kelas, termasuk interaksi antara 1 guru dan 10 siswa serta respon siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengatasi

kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dialami siswa.

## Hasil dan Diskusi

### Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1

Kemampuan literasi awal peserta didik kelas I di SDN Inpres Kaworo, Kabupaten Bima, menunjukkan variasi tingkat penguasaan yang cukup beragam dalam aspek membaca dan menulis permulaan. Sebagian siswa telah berada pada tahap awal pengenalan huruf secara mandiri sebagai fondasi literasi dasar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami hambatan dalam mengidentifikasi simbol grafem alfabet secara tepat. Perbedaan kemampuan tersebut tampak jelas dalam proses pembelajaran di kelas, dan berdampak pada variasi kecepatan perkembangan belajar antar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya heterogenitas kemampuan literasi awal di dalam kelas, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif. Guru menghadapi tantangan pedagogis dalam mengelola perbedaan kemampuan tersebut secara efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran literasi awal (Rosanti et al., 2022).

Kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan kendala pada aspek pengenalan huruf alfabet sebagai dasar literasi. Kesalahan identifikasi huruf masih sering terjadi, terutama pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk visual seperti b dan d. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan literasi dasar belum berkembang secara optimal, baik dari aspek visual maupun kognitif. Aspek kesadaran grafemik dan fonemik masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga membutuhkan intervensi pembelajaran yang terstruktur (Arumsari, 2022). Siswa memerlukan latihan pengenalan huruf secara sistematis dan berulang agar terjadi penguatan memori visual. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan scaffolding secara bertahap sesuai kebutuhan siswa (Helwah et al., 2023).

Kemampuan mengeja kata sederhana pada siswa kelas awal masih berada pada kategori rendah dalam perkembangan literasi permulaan. Siswa cenderung melakukan decoding secara terpisah, tanpa mampu menggabungkan bunyi huruf menjadi kata utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan blending fonem belum terbentuk secara optimal dalam proses membaca (Noerbella, 2022). Hambatan tersebut berdampak pada rendahnya kelancaran membaca atau reading fluency pada tahap awal pembelajaran. Latihan fonik berbasis bunyi huruf menjadi kebutuhan utama dalam penguatan kemampuan literasi dasar. Guru memberikan model pelafalan secara langsung sebagai bentuk explicit instruction dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Daryanti et al.,

2022). Kesalahan dalam membaca kata masih sering terjadi pada siswa kelas I yang berada pada tahap emergent literacy.

Kesulitan membedakan bunyi fonem tertentu menyebabkan ketidaktepatan dalam pengucapan kata, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pemahaman bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan decoding siswa masih perlu diperkuat secara berkelanjutan (Bakistuta & Abduh, 2023). Keterbatasan ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman teks sederhana yang dibaca siswa di kelas. Latihan membaca berulang atau repeated reading menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan. Guru melakukan pengulangan materi sebagai bentuk remedial teaching yang terstruktur. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan akurasi dan pemahaman membaca dasar (Mailani et al., 2022).

Keterampilan menulis permulaan siswa menunjukkan adanya hambatan pada aspek motorik halus yang belum berkembang optimal. Bentuk huruf yang dihasilkan siswa sering tidak konsisten, baik dari segi ukuran, bentuk, maupun kerapian tulisan. Sebagian tulisan masih keluar dari garis buku tulis yang telah disediakan, sehingga menunjukkan lemahnya koordinasi visuomotor. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya latihan grafomotor yang sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran (Aryanto et al., 2022). Guru memberikan contoh penulisan huruf yang benar sebagai model visual yang dapat ditiru siswa. Pembiasaan menulis dilakukan secara rutin, sebagai bagian dari penguatan keterampilan literasi dasar. Strategi ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis permulaan secara bertahap dan terukur.

Kesalahan penggunaan huruf kapital masih ditemukan dalam hasil tulisan siswa kelas 1 pada jenjang awal sekolah dasar. Pemahaman terhadap kaidah ortografi bahasa Indonesia belum dikuasai secara optimal, baik pada awal kalimat maupun penulisan nama diri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman terhadap aturan dasar penulisan bahasa. Situasi tersebut menuntut adanya penguatan melalui latihan berbasis kaidah penulisan yang sistematis. Guru memberikan koreksi langsung sebagai bentuk feedback formatif dalam proses pembelajaran. Koreksi tersebut dilakukan secara konsisten agar siswa mampu memahami kesalahan secara mandiri (Hanifah & Kurniati, 2024). Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan ketepatan penulisan dalam konteks literasi awal.

Kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis juga masih menjadi kendala yang cukup dominan pada siswa kelas awal. Siswa sering mengalami keterlambatan dalam proses copying, sehingga hasil tulisan tidak lengkap atau tertinggal dari instruksi guru.

Kondisi ini berkaitan erat dengan rendahnya konsentrasi belajar dan kecepatan menulis siswa di kelas. Selain itu, daya fokus siswa masih belum stabil dalam rentang waktu pembelajaran yang relatif panjang. Guru memberikan tambahan waktu sebagai bentuk diferensiasi waktu belajar atau *time differentiation*. Pendampingan intensif dilakukan selama proses menyalin berlangsung di dalam kelas. Strategi ini bertujuan meningkatkan ketepatan dan kelengkapan hasil tulisan siswa (Khusna et al., 2022).

Perbedaan bentuk huruf alfabet menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses literasi awal siswa. Huruf yang memiliki kemiripan visual seperti b dan d, serta p dan q, sering tertukar dalam proses membaca maupun menulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan diskriminasi visual siswa masih belum berkembang secara optimal (Tedy et al., 2023). Hambatan ini berdampak pada rendahnya akurasi dalam pengenalan huruf alfabet secara menyeluruh. Latihan berbasis media konkret diperlukan untuk memperkuat kemampuan identifikasi huruf. Kartu huruf digunakan sebagai media pembelajaran sederhana yang mudah dipahami siswa. Pengulangan visual dilakukan secara konsisten untuk memperkuat memori bentuk huruf.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan literasi awal. Siswa dengan tingkat motivasi rendah cenderung kurang aktif dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi belajar menjadi terbatas dan tidak merata di antara siswa. Akibatnya, perkembangan kemampuan akademik berlangsung lebih lambat pada sebagian peserta didik. Guru berupaya meningkatkan motivasi melalui pendekatan pedagogis yang bersifat positif dan berkelanjutan. Pemberian dorongan dilakukan secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Suasana belajar juga dirancang agar lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak menekan siswa (Pamungkas & Koeswanti, 2022).

Konsentrasi belajar siswa masih belum stabil pada beberapa situasi pembelajaran di kelas. Siswa mudah teralih oleh rangsangan lingkungan sekitar, sehingga fokus terhadap materi pembelajaran tidak bertahan lama. Kondisi tersebut berdampak langsung pada kualitas hasil belajar yang belum optimal. Ketidakstabilan perhatian siswa menunjukkan perlunya penguatan aspek manajemen perhatian dalam pembelajaran. Guru melakukan pengelolaan kelas yang lebih kondusif untuk menjaga fokus siswa. Aktivitas pembelajaran dirancang lebih interaktif agar perhatian siswa dapat terarah secara bertahap. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Aprilianti et al., 2022). Lingkungan kelas memiliki peran penting dalam mendukung proses

literasi awal siswa. Suasana kelas yang terlalu ramai dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar peserta didik. Penataan ruang kelas, termasuk posisi tempat duduk, menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi. Guru melakukan pengaturan kelas agar lebih tertib, terstruktur, dan kondusif. Interaksi pembelajaran diatur secara sistematis untuk menjaga keteraturan proses belajar. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih optimal dan terarah (Zulhafizh, 2022).

Keterbatasan media pembelajaran turut memengaruhi efektivitas proses literasi awal siswa kelas I di SDN Inpres Kaworo. Media yang kurang variatif menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada menurunnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penggunaan media sederhana menjadi alternatif yang dapat diterapkan dalam kondisi tersebut. Kartu huruf dan gambar digunakan untuk membantu memperjelas konsep literasi dasar. Media tersebut memberikan stimulus visual yang membantu pemahaman siswa terhadap materi. Guru mengoptimalkan penggunaan media berbasis visual dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan awal siswa menunjukkan perbedaan sejak awal memasuki sekolah dasar. Sebagian siswa telah memiliki pengalaman mengenal huruf sebelum mengikuti pembelajaran formal di sekolah. Sebagian lainnya belum memiliki dasar literasi yang memadai, sehingga membutuhkan penguatan intensif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan awal antar peserta didik. Guru melakukan pemetaan kemampuan awal sebagai dasar perencanaan pembelajaran di kelas (Supit et al., 2023). Strategi pembelajaran kemudian disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan diferensiasi diterapkan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Dukungan keluarga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan literasi siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan belajar di rumah menunjukkan perkembangan kemampuan yang lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran masih bervariasi antar keluarga. Sebagian orang tua belum aktif dalam mendampingi anak belajar secara konsisten di rumah. Kondisi ini berdampak pada keberlanjutan proses pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi aspek penting dalam penguatan literasi dasar (Ate & Ledo, 2022).

Kebiasaan membaca di rumah masih tergolong rendah pada sebagian siswa. Aktivitas literasi di luar sekolah belum menjadi rutinitas yang terbentuk secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan membaca siswa. Pembiasaan membaca sederhana masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dan sistematis. Guru memberikan tugas membaca sebagai bentuk latihan mandiri di rumah. Orang tua diharapkan dapat mendampingi proses belajar anak selama di rumah. Penguatan kebiasaan literasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran jangka panjang (Jannah & Atmojo, 2022).

Kesulitan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat dalam proses literasi awal siswa. Siswa yang mengalami hambatan dalam membaca umumnya juga menunjukkan kesulitan dalam menulis. Kedua keterampilan tersebut saling memengaruhi dalam perkembangan kemampuan bahasa dasar. Penguatan literasi perlu dilakukan secara terpadu, seimbang, dan berkesinambungan. Latihan membaca dan menulis diberikan secara simultan dalam proses pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Pendekatan ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi secara menyeluruh (Harahap et al.,

2022). Permasalahan literasi pada siswa memerlukan perhatian yang berkelanjutan dan sistematis. Kesulitan yang muncul berdampak langsung terhadap perkembangan akademik siswa di tingkat dasar. Intervensi pembelajaran sejak dini menjadi langkah penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan terarah. Upaya tersebut bertujuan meningkatkan kualitas literasi dasar secara berkelanjutan (Zahwa & Syafi'i, 2022). Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan literasi awal siswa kelas I di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima, dilakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap 10 siswa dan wawancara dengan 1 orang guru kelas. Hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel agar mempermudah pemahaman mengenai kondisi kemampuan membaca dan menulis siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Adapun deskripsi hasil observasi dan wawancara tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara Kemampuan Literasi Awal Siswa Kelas I SDN Inpres Kaworo, Kabupaten Bima

Aspek	Hasil Observasi (10 Siswa)	Hasil Wawancara (Guru)	Interpretasi
Pengenalan huruf	Sebagian besar siswa masih kesulitan membedakan huruf mirip (b-d, p-q)	Guru menyatakan kemampuan pengenalan huruf masih rendah	Literasi dasar belum optimal
Kesadaran fonemik	Siswa belum mampu menghubungkan bunyi huruf dengan simbolnya secara tepat	Guru menilai siswa sering salah melafalkan bunyi huruf	Fonemik masih tahap awal
Kemampuan mengeja	Siswa mengeja secara terpisah dan belum mampu menggabungkan bunyi	Guru menyatakan siswa belum mampu blending fonem	Decoding masih lemah
Kelancaran membaca	Sebagian besar siswa membaca terbata-bata dan lambat	Guru menilai perlu latihan membaca berulang	Fluency rendah
Menulis permulaan	Tulisan tidak rapi, ukuran tidak konsisten, masih keluar garis	Guru menyebut motorik halus siswa belum berkembang optimal	Grafomotor belum matang
Penggunaan huruf kapital	Banyak kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat dan nama	Guru menyatakan siswa belum memahami kaidah penulisan	Ortografi belum dikuasai
Menyalin tulisan	Siswa sering tertinggal saat menyalin dari papan tulis	Guru menyebut kecepatan menulis masih rendah	Konsentrasi dan kecepatan rendah

Motivasi belajar	Beberapa siswa kurang aktif dan kurang antusias	Guru menyatakan motivasi belajar tidak merata	Motivasi beragam
Konsentrasi belajar	Siswa mudah terdistraksi saat pembelajaran	Guru menilai fokus belajar masih rendah	Perhatian belum stabil
Dukungan keluarga	Sebagian siswa tidak mendapat pendampingan belajar di rumah	Guru menyebut keterlibatan orang tua bervariasi	Faktor eksternal berpengaruh

Berdasarkan observasi terhadap 10 siswa dan wawancara dengan 1 guru kelas, kemampuan literasi awal siswa kelas I di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima berada pada kategori berkembang dengan variasi kemampuan yang cukup beragam. Sebagian siswa telah mampu mengenali huruf dasar, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip secara visual, sehingga penguasaan literasi dasar belum merata. Pada aspek kesadaran fonemik dan mengeja, siswa masih berada pada tahap awal perkembangan literasi yang ditandai dengan kesulitan menghubungkan bunyi huruf serta belum terbentuknya kemampuan blending fonem, sehingga banyak siswa masih membaca secara terbata-bata dan membutuhkan bantuan guru.

Keterampilan menulis permulaan juga masih lemah, terlihat dari ketidakteraturan bentuk huruf, ukuran tulisan yang tidak konsisten, serta kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis, yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus masih perlu dilatih secara berkelanjutan. Penguasaan kaidah penulisan, khususnya penggunaan huruf kapital, juga masih rendah yang menunjukkan bahwa pemahaman ortografi belum berkembang optimal, sehingga guru perlu memberikan koreksi sebagai umpan balik formatif. Dari aspek nonkognitif, motivasi belajar dan konsentrasi siswa masih belum stabil, di mana sebagian siswa kurang aktif dan mudah terdistraksi sehingga keterlibatan dalam pembelajaran belum optimal.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan literasi siswa, di mana siswa yang mendapat pendampingan di rumah cenderung menunjukkan perkembangan lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan, sehingga kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi hal yang penting. Secara keseluruhan, kemampuan literasi awal siswa masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang adaptif, diferensiatif, dan berkelanjutan dengan penggunaan media konkret, latihan berulang, serta peningkatan keterlibatan orang tua.

### Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa

Guru di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima melaksanakan berbagai intervensi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas I. Perancangan pembelajaran disusun berdasarkan analisis kebutuhan belajar peserta didik secara individual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Perencanaan dilakukan melalui prosedur yang sistematis, terstruktur, dan berbasis tujuan pembelajaran yang jelas. Penyesuaian strategi mengajar diterapkan sesuai tingkat kemampuan literasi awal siswa, sehingga pembelajaran lebih adaptif. Fokus utama pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi dasar sebagai kompetensi fundamental. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan siswa. Perkembangan literasi menjadi indikator utama dalam penilaian proses pembelajaran di kelas.

Penerapan metode fonik digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa diperkenalkan pada hubungan sistematis antara grafem dan fonem secara bertahap, sehingga pemahaman lebih mudah terbentuk. Penguatan dilakukan melalui latihan berulang untuk memperkuat asosiasi bunyi huruf dalam memori siswa. Siswa diarahkan untuk menghubungkan bunyi fonem dengan simbol huruf secara konsisten, sehingga kemampuan decoding meningkat. Guru memberikan demonstrasi pelafalan sebagai model pembelajaran langsung di kelas yang dapat ditiru siswa. Latihan dilakukan secara kontinu dalam setiap kegiatan literasi untuk memperkuat keterampilan dasar. Peningkatan kemampuan membaca awal terlihat secara progresif pada siswa (Farhan & Jumardi, 2023).

Metode suku kata diterapkan sebagai strategi lanjutan dalam penguatan kemampuan decoding siswa. Siswa dilatih menggabungkan huruf menjadi unit suku kata secara sistematis sebagai dasar pembentukan kata. Proses pembelajaran disusun secara bertahap sesuai perkembangan kognitif peserta didik, sehingga lebih efektif (Azzahra & Amaliyah, 2022). Pengulangan menjadi elemen penting dalam penguasaan kemampuan membaca dasar, terutama pada siswa kelas awal. Kemampuan membaca kata sederhana mulai berkembang pada sebagian siswa, meskipun masih memerlukan penguatan. Guru memberikan bimbingan intensif selama proses pembelajaran berlangsung untuk

memastikan pemahaman optimal. Peningkatan kemampuan membaca terjadi secara bertahap dan berkesinambungan di kelas (Azkiya & Ridhuan, 2023).

Latihan membaca berulang dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran harian di kelas. Siswa membaca teks sederhana secara kolaboratif di dalam kelas, sehingga terjadi interaksi belajar yang aktif. Koreksi kesalahan membaca dilakukan secara langsung melalui umpan balik guru, baik secara individual maupun klasikal. Kesempatan membaca mandiri diberikan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam literasi (Rosalinda & Rahmawati, 2022). Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran membaca secara signifikan. Kemampuan decoding dan fluency berkembang melalui latihan yang terstruktur dan konsisten. Pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa.

Media kartu huruf dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran visual dalam literasi awal. Siswa dikenalkan pada bentuk huruf melalui stimulasi visual berbasis warna dan gambar, sehingga lebih menarik. Media tersebut membantu memperkuat daya ingat terhadap simbol huruf, terutama pada tahap awal belajar (Hadzami & Maknun, 2022). Aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Guru menggunakan media secara kreatif dalam proses pembelajaran literasi sesuai kebutuhan siswa. Media gambar membantu siswa menghubungkan konsep kata dengan representasi visual yang konkret. Peningkatan pemahaman konsep literasi terlihat secara signifikan melalui penggunaan media tersebut.

Latihan menulis permulaan dilaksanakan secara bertahap sesuai tahapan perkembangan siswa di kelas. Pembelajaran dimulai dari penulisan huruf, kemudian berlanjut ke kata sederhana secara sistematis. Guru memberikan contoh penulisan yang benar sebagai model acuan yang harus ditiru siswa. Siswa melakukan peniruan terhadap bentuk tulisan yang diberikan, sehingga terbentuk kebiasaan menulis yang tepat (Wahyudi et al., 2023). Kesalahan penulisan dikoreksi secara individual melalui pendekatan langsung oleh guru. Pendampingan khusus diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Keterampilan menulis menunjukkan perkembangan melalui latihan yang berkelanjutan dan terarah.

Motivasi belajar diberikan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru memberikan penguatan positif melalui pujian terhadap usaha siswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik. Penghargaan sederhana berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa secara signifikan. Partisipasi aktif siswa meningkat dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada aktivitas literasi. Suasana kelas dirancang agar lebih kondusif dan menyenangkan,

sehingga mendukung proses belajar (Costadena & Suniasih, 2022). Pengaturan tempat duduk dilakukan untuk meningkatkan fokus belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berjalan lebih interaktif, terarah, dan sistematis.

Kerja sama antara guru dan orang tua dilaksanakan secara berkelanjutan dalam mendukung literasi siswa. Orang tua diberikan arahan terkait pendampingan belajar di rumah agar pembelajaran lebih optimal. Dukungan keluarga memperkuat proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah secara menyeluruh. Komunikasi antara guru dan orang tua berjalan secara efektif, responsif, dan berkesinambungan (Lestari et al., 2023). Latihan di rumah mendukung penguatan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Evaluasi perkembangan dilakukan secara berkala, dan hasilnya didokumentasikan dengan baik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berbasis aktivitas diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa belajar melalui kegiatan bermain edukatif yang terstruktur, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pendekatan tersebut meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara aktif dalam kelas. Materi pembelajaran lebih mudah dipahami melalui pengalaman langsung yang kontekstual. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif, tidak monoton, dan lebih menyenangkan bagi siswa (Anjarwati et al., 2022). Guru lebih mudah mengelola kelas melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penguatan literasi dasar menjadi fokus utama dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa di kelas. Pendekatan diferensiasi digunakan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan literasi awal siswa. Siswa memperoleh tugas sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing, sehingga pembelajaran lebih adil. Proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu (Maknun & Adelia, 2023). Perkembangan siswa berlangsung sesuai potensi masing-masing tanpa tekanan yang berlebihan. Hambatan belajar dapat diminimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Peningkatan kemampuan literasi terlihat secara bertahap dan konsisten.

Implementasi berbagai metode pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Kombinasi metode fonik, suku kata, dan media visual memperkuat proses membaca permulaan secara menyeluruh. Integrasi strategi pembelajaran membantu meningkatkan kemampuan decoding siswa secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator dalam

mengarahkan proses pembelajaran di kelas (Farda & Amaliyah, 2023). Pendekatan pembelajaran bersifat adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terarah, dan berorientasi pada hasil. Kemampuan literasi siswa meningkat secara progresif melalui berbagai intervensi pembelajaran.

Penguatan literasi dasar dilakukan melalui latihan yang berkesinambungan di dalam kelas. Aktivitas membaca dan menulis dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dalam setiap pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengulang materi sebagai bentuk penguatan konsep literasi (Navida et al., 2023). Konsistensi latihan menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan literasi siswa. Guru melakukan pemantauan terhadap setiap perkembangan siswa secara individual. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar penentuan strategi pembelajaran lanjutan. Pembelajaran berlangsung secara dinamis, sistematis, dan berorientasi pada hasil (Mulyawati et al., 2022).

Motivasi dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam perkembangan literasi siswa. Dukungan guru meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas. Lingkungan kelas yang kondusif mendukung efektivitas proses belajar secara keseluruhan. Pengaturan ruang kelas berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan konsentrasi siswa. Interaksi pembelajaran yang positif memperkuat proses transfer pengetahuan secara efektif (Hariyanti et al., 2023). Guru mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi siswa.

Hambatan literasi memerlukan penanganan yang berkelanjutan, sistematis, dan terencana. Intervensi sejak dini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa. Evaluasi berkala membantu mengidentifikasi perkembangan serta kesulitan belajar siswa secara akurat. Perbaikan pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan peserta didik di kelas. Guru terus melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran literasi agar lebih efektif (Putri & Rati, 2022). Proses pembelajaran diarahkan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkelanjutan. Hasil perkembangan menunjukkan peningkatan kemampuan literasi secara konsisten.

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan literasi siswa. Orang tua berperan dalam pendampingan belajar di rumah secara aktif dan berkesinambungan. Komunikasi yang baik memperkuat proses pendidikan antara sekolah dan lingkungan keluarga (Zulianah et al., 2022). Aktivitas belajar di rumah melengkapi pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara sistematis. Sinergi

antara kedua pihak menciptakan keberlanjutan proses pembelajaran yang efektif. Dukungan lingkungan eksternal mempercepat perkembangan kemampuan literasi siswa. Kerja sama menjadi faktor pendukung utama dalam pendidikan dasar (Amseke et al., 2022).

Secara keseluruhan, implementasi berbagai strategi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa kelas I. Metode fonik, suku kata, media visual, dan pendekatan diferensiasi berkontribusi signifikan dalam proses pembelajaran. Kesulitan membaca dan menulis dapat diatasi secara bertahap melalui intervensi yang tepat dan terarah. Perkembangan kemampuan literasi terjadi secara progresif, sistematis, dan berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Guru berperan aktif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Hasil akhir menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dasar siswa secara menyeluruh.

## Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal siswa kelas I di SDN Inpres Kaworo Kabupaten Bima masih berada pada tingkat yang beragam, baik dalam aspek membaca maupun menulis permulaan. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya perbedaan kemampuan dalam pengenalan huruf, penguasaan bunyi fonem, serta keterampilan menulis dasar. Variasi kemampuan ini berdampak pada perbedaan kecepatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hambatan literasi yang muncul mencakup kesulitan membaca huruf, mengeja kata, menulis bentuk huruf yang benar, serta penggunaan huruf kapital sesuai kaidah. Selain itu, faktor motivasi, konsentrasi belajar, dan lingkungan kelas turut memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

Implementasi berbagai strategi pembelajaran oleh guru menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Penerapan metode fonik dan metode suku kata memberikan penguatan pada kemampuan decoding dan pengenalan bunyi huruf secara bertahap. Pemanfaatan media kartu huruf dan media gambar membantu meningkatkan pemahaman visual siswa terhadap simbol huruf dan kata. Latihan membaca berulang dan latihan menulis secara bertahap berperan dalam meningkatkan kelancaran membaca serta keterampilan menulis permulaan. Pendekatan diferensiasi pembelajaran juga memberikan ruang bagi penyesuaian strategi sesuai kemampuan masing-masing siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dasar siswa setelah diterapkannya berbagai strategi pembelajaran

tersebut. Proses pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan siswa terbukti mampu mengurangi hambatan literasi secara bertahap. Dukungan motivasi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan orang tua memperkuat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, penguatan literasi dasar pada siswa kelas awal memerlukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi, konsisten, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

### Referensi

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Aplikasi Beat (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3972-3981. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2749>
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291-301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar Dan Kartu Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723-6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Aprilianti, W., Hamdu, G., & Mulyadiprana, A. (2022). Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi Numerasi Berbasis Education For Sustainable Development. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1408-1416. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2139>
- Arumsari, A. (2022). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecoprenuership Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722-737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Asiah, A., Zamroni, Z., & Rijal, M. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Borneo Journal Of Language And Education*, 2(2), 170-185. <https://doi.org/10.21093/benjole.v2i2.6104>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472-483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Azzahra, M. F., & Amaliyah, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201-1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Costadena, M. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-Lkpd Interaktif Berbasis Discovery Learning Pada Muatan Ipa Materi Ekosistem. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 180-190. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.45848>
- Daryanti, E. W., Laila, A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Media Karikatur Berbasis Kearifan Lokal Kediri Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Efaktor*, 9(1), 11-22. <https://doi.org/10.29407/e.v9i1.16433>
- Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iii Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271-279. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>
- Farda, I. F., & Amaliyah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 Sd. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1346-1357. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6008>
- Farhan, M. N., & Jumardi, J. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 874-879. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4934>
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Materi Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i1.2914>
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Tarqiyatuna Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111-132. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V1i2.279>
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan Dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini Ke Sekolah Dasar. *Kidido Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130-142. <https://doi.org/10.19105/Kidido.V5i1.11576>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2400>
- Hariyanti, H., Permady, G. C., Kartasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i2.13721>
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode Sas Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.354>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 75-80. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i1.381>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Kelas Iv Sd Negeri Pesantren. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V6i3.2523>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.2124>
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 Mi Nihayatul Amal 2 Purwasari. 4(2), 121-136. <https://doi.org/10.30596/Jppp.V4i2.15603>
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh: Tinjauan Pustaka. *Tarbiyah Wa Ta Lim Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 192-205. <https://doi.org/10.21093/Twt.V9i3.4862>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 2(2), 101-112. <https://doi.org/10.35878/Guru.V2i2.454>
- Lestari, M., Rahmadhani, I. N., Huda, M., Na'im, H., Kusuma, R. A., & Munahefi, D. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sdn 3 Krakitan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 88-97. <https://doi.org/10.56972/Jikm.V3i1.88>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal Of Action Research*, 1(2), 315-327. <https://doi.org/10.14421/Ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810-823. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V3i5.1379>
- Mailani, E., Setiawati, N. A., Surya, E., & Armanto, D. (2022). Implementasi Realistics Mathematic Education Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi/ Hots Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6813-6821. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.2855>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.37081/Jipdas.V3i1.1283>
- Mesra, R. (2023). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Z834j>
- Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru Sd Di Sdn Pulogebang 09 Pagi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 170. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i1.7670>
- Navida, I., Rasiman, R., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1034-1039. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i2.4901>
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. <https://doi.org/10.31949/Jcp.V8i2.2087>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022).

- Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346-354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Puteri, A., Ferdiansyah, M., & Murjainah, M. (2022). Media Komik Proklamasi Untuk Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1), 46-53. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.41070>
- Putri, G. A. T. M., & Rati, N. W. (2022). Reading Problems In Grade Ii Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 244-252. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.42584>
- Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287-1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Rosalinda, R., & Rahmawati, F. (2022). Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi Macatung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6248-6256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>
- Rosanti, A., Tahir, M. N., & Mauliyda, M. A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas Ii Di Sdn 3 Pringgajurang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1490-1495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.812>
- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi Keislaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7335>
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Surakarta. *Blaze Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179-192. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Siten, A. D. (2023). Patisipasi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Pada Anak Sd Kelas Awal Di Pendidikan Luar Sekolah. *Ulil Albab Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5704-5712. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2452>
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal On Education*, 5(3), 6994-7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya. *Progressa Journal Of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.439.102-120>
- Tedy, T., Stevani, R., Tamara, R., & Yuliani, Y. (2023). Teknik Pembacaan Media Puzzle Huruf Di Sekolah Dasar Kalimantan Tengah. *Sosmaniora Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 187-196. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1891>
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media Pembelajaran Mabeta Untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601-610. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2474>
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2446>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 5(2), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Ipa Mi/Sd. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 2(1), 102-118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61-78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zulhafizh. (2022). Strategi Berinovasi Guru Di Sekolah Menengah Atas. <https://doi.org/10.31219/osf.io/z3ns7>
- Zulianah, E., Muchtar, N. E. P., & Robikhah, A. S. (2022). Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Al-Mada Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 5(3), 277-290. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>